



Demi Kau Dan Si Dia Melalui Budaya Pendampingan Komunitas Belajar

Poniman Adyanto

Penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, Indonesia

Email :

ponimanadyanto51@dinas.belajar.go.id

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pendampingan penilik dengan pendekatan strategi "Mewujudkan Inovasi dan Kompetensi Antar Guru PAUD Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Era Digital Melalui Budaya Pendampingan Komunitas Belajar. Penelitian ini mengungkap kondisi guru-guru PAUD yang masih rendah inovasi dan kompetensinya di dalam memahami dan melaksanakan kurikulum merdeka dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Penelitian ini melibatkan 16 satuan PAUD atau 64 orang guru PAUD dengan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di Kecamatan Pagar Marbau. Hasil pemetaan dan evaluasi inovasi dan kompetensi guru PAUD di dalam memahami kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi baru 8,75 % atau 12 orang guru dari 64 orang. Dasar penelitian ini keberadaan penilik dalam memberikan pendampingan guru di dalam meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik. Lokasi penelitian ini pada Gugus PAUD di Kecamatan Pagar Marbau pada bulan Juli sampai dengan September 2024 dengan subjek penelitian pendidik PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik PAUD sudah melakukan inovasi dan meningkatkan kompetensi sebanyak 81,25 % atau 52 orang. Kesimpulannya pendampingan Demi Kau Dan Si Dia Melalui Kombel dinyatakan berhasil.

Keywords

Inovasi dan Kompetensi, Berdiferensiasi, Era Digital, Pendampingan Kombel.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan teknologi digital yang pesat memberikan pengaruh besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dibidang pendidikan, sehingga terjadi disrupsi teknologi dan inovasi termasuk dalam pendidikan. (Mulyasa, 2022 : 1). Dalam era digital ini, guru PAUD dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengadopsi berbagai inovasi pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi.

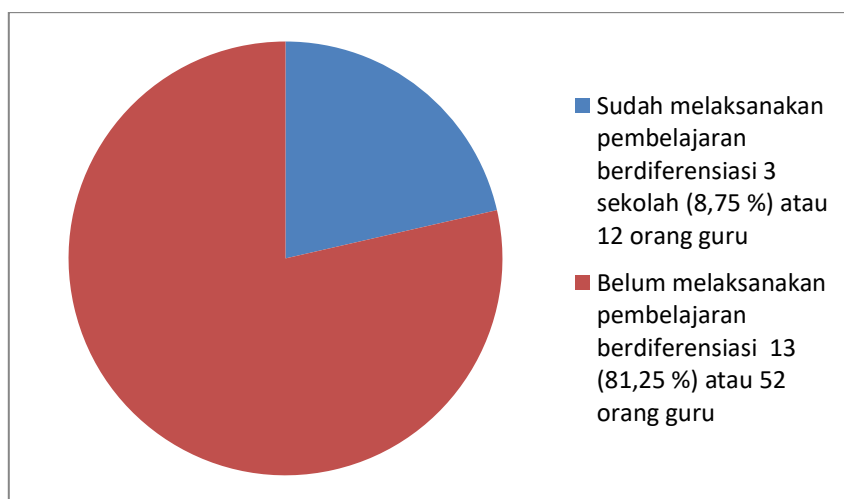
Namun, kondisi yang ditemukan penilik menunjukkan bahwa pertumbuhan PAUD seperti jamur di musim hujan tidak sebanding antara kuantitas dan kualitas. (Poniman Adyanto, 2019:1). Di mana masih banyak guru PAUD yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya

pelatihan yang memadai, kurangnya dukungan dari kepala sekolah, dan kurangnya budaya kolaborasi di antara guru. Dan perubahan ini menjadi tantangan bagi guru PAUD dalam menghadapi era digitalisasi yang terus bergulir guna merealisasikan generasi emas pada tahun 2045. Dan ini akan terwujud manakala cara pandang kita progresif jika kita ingin mencapai "Merdeka Belajar".(Muhammad Mustari, 2022:68-69). Mengapa? jawabnya karena Kurikulum Merdeka sangat baik untuk diterapkan, lebih sederhana, lebih merdeka, dan relevan serta interaktif. (Khirurijal dan dk, 2022 : 20-21).

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di PAUD Kecamatan Pagar Marbau kabupaten Deli Serdang dihadapkan pada sejumlah tantangan kompleks. Temuan penilik dalam kegiatan supervisi akademik menunjukkan bahwa :

1. Masih rendahnya inovasi dan kompetensi guru paud dalam memahami Kurikulum Medeka dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi.
2. Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan mengenai teknologi pendidikan yang membuat mereka ragu untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.
3. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar antar guru juga menjadi hambatan dalam membangun kesepahaman bersama mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat jumlah sekolah yang ada adalah 16 lembaga dengan jumlah guru PAUD 64 orang dan baru sebagian kecil yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pembelajarn berdiferensiasi, sebagaimana data berikut :



Gambar 1.
Kondisi Satuan PAUD yang Sudah dan Belum Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa ;

- 1 Baru tiga (3) sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Bila kita konversikan dengan rata-rata per lembaga 4 orang guru maka 12 orang guru atau 8,75 %
- 2 Sekolah yang belum melakukan pembelajaran berdiferensiasi 13 lembaga, maknanya 13×4 orang = 52 orang guru atau 81,25 %

Kondisi tersebut menjadi tantangan istimewa bagi penilik untuk memberikan pendampingan. Dengan ide " DEMI KAU DAN SI DIA MELALUI BUDAYA PENDAMPINGAN KOMBEL". Demi Kau Dan Si Dia merupakan sebuah akronim, yang maksud sebenarnya adalah Demi Mewujudkan Inovasi dan Kompetensi Antar Guru PAUD Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Digital Melalui Budaya Pendampingan Komunitas Belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dari suatu fenomena sosial atau budaya secara mendalam. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan seringkali berupa kata-kata, bukan angka. Jenis penelitian kualitatif beragam, dan pemilihan jenis yang tepat akan sangat bergantung pada tujuan penelitian dan konteks yang diteliti. Dan peneliti menggunakan kualitatif Aksi Tindakan, yaitu penelitian yang menggabungkan tindakan praktis dengan refleksi untuk

HASIL PENELITIAN

AKSI

Konsep Pendampingan

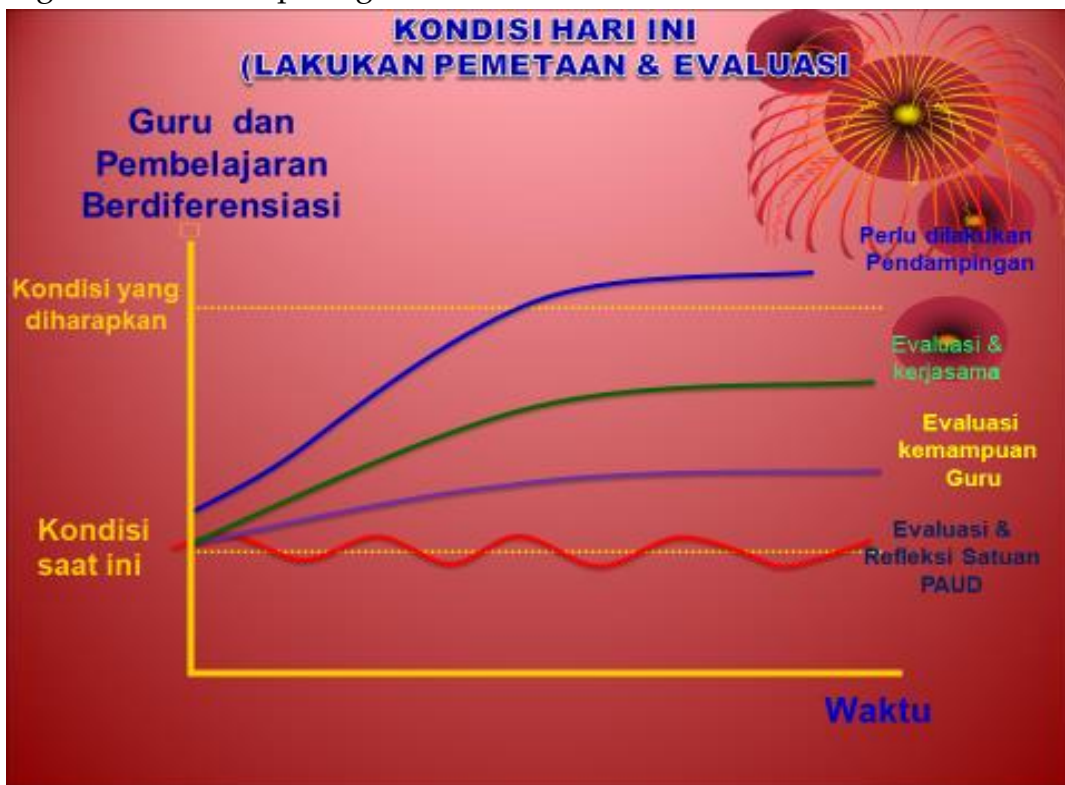
Untuk mewujudkan inovasi dan kompetensi guru PAUD, penilik berperan sebagai fasilitator atau pendamping yang fokus pada pemenuhan kebutuhan individual guru. Dengan membentuk komunitas belajar yang kuat dan mendorong kolaborasi, penilik memfasilitasi guru untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan solusi serta pendampingan yang berkelanjutan, penilik membantu guru dalam mengadopsi teknologi pembelajaran yang relevan dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat terus mengembangkan kompetensi dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan anak usia dini dapat terus meningkat.

Kurikulum Merdeka yang hari ini lagi hangat menjadi perbincangan di masyarakat dan di satuan pendidikan, sebenarnya tidak keluar dari prinsip-prinsip yang baik. (Lusia Wijiatun dan Richardhus Eko Indrajit, 2022 : 3).

Lalu bagaimana konsep pendampingan itu dilakukan ? Penilik selaku ujung tombak dari Dinas Pendidikan harus melakukan pemetaan terlebih dahulu, dengan tujuan sebagai berikut :

- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, tujuannya membantu satuan pendidikan dan guru PAUD memahami, di mana mereka unggul dan di mana perlu dilakukan perbaikan
- Menentukan prioritas perbaikan, tujuannya memfokuskan upaya perbaikan pada area yang paling kritis
- Membuat rencana aksi, bahwa mengembangkan rencana yang jelas untuk mencapai mutu yang ditetapkan
- Memperbaiki kinerja secara berkelanjutan, tujuannya memastikan perbaikan mutu terus dilakukan secara berkelanjutan. (Kemdikbudristek, 2024:12).

Berikut ini konsep pemetaan sebelum penilik melakukan pendampingan sebagaimana terlihat pada gambar berikut :



Gambar 2.

Peta konsep pemetaan evaluasi yang dilakukan penilik saat supervisi

Dari hasil pemetaan itu diperoleh data sebagai berikut :

- Masih banyak juga lembaga yang belum mengevaluasi dan merefleksikan diri sekolah (ESD), sehingga tidak tahu kekuatan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangan.

- b. Masih rendahnya kompetensi guru sekolah, dalam memahami Kurikulum Merdeka tentang pembelajaran berdiferensiasi (pembelajaran berpusat pada anak didik)
- c. Masih banyak guru kurang melakukan kerja sama dalam meningkatkan kompetensi, pada hal bila dilakukan, maka bertambahlah wawasan dan kompetensi sesama guru
- d. Sekolah penggerak belum maksimal bergerak melakukan pengimbasan. Padahal amanah Peraturan Mendikbud sangat jelas, bagi sekolah yang bukan sekolah penggerak, maka dapat menjadi sekolah yang menerapkan implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri, dalam bentuk : (a) mandiri belajar, (b) mandiri berubah dan (c) mandiri berbagi.

Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan oleh penilik merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan:

- a. Pemetaan kompetensi guru :
 1. Melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
 2. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional yang diperlukan.
- b. Pembentukan Komunitas Belajar (Kombel), yaitu penilik :
 1. Memfasilitasi pembentukan komunitas belajar yang inklusif dan aktif.
 2. Menentukan topik-topik diskusi yang relevan dengan kebutuhan guru.
 3. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan komunitas belajar.
- c. Penyediaan pelatihan dan pengembangan:
 1. Mengorganisir pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik dan teknologi.
 2. Mengundang narasumber ahli untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.
 3. Memberikan kesempatan bagi guru untuk mempraktikkan pembelajaran baru dalam konteks kelas.
- d. Pendampingan Individual:
 - (1). Memberikan pendampingan individual kepada guru yang membutuhkan dukungan tambahan.
 - (2). Melakukan kunjungan kelas untuk mengamati praktik pembelajaran dan memberikan umpan balik.
 - (3). Membantu guru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

e. Evaluasi dan refleksi

- (1). Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program pendampingan.
- (2). Memfasilitasi kegiatan refleksi bersama untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, secara umum penilik dapat menerapkan beberapa strategi berikut :

- (1). Membangun hubungan yang positif
- (2). Menjadi model peran, yaitu menunjukkan praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran.
- (3). Memberikan otonomi, yaitu memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan mengambil keputusan.
- (4). Menggunakan teknologi, guru memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses pendampingan, misalnya melalui platform online atau aplikasi pembelajaran seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Dari uraian di atas, opsi yang diterapkan penilik adalah melakukan pendampingan dengan komunitas belajar (kombel) dengan bekerja sama serta saling kolaborasi Pusat Gugus PAUD (PKG) yang ada di Kecamatan dengan semangat lakukan bersama, belajar bersama dan imbangkan bersama



Gambar 3.
Strategi pendampingan Kau dan Si Dia Melalui Budaya
Pendampingan Kombel.

Refleksi

Hasil Pendampingan

Hasil pendampingan penilik dalam upaya mewujudkan Inovasi dan Kompetensi Antar Guru PAUD dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Digital Melalui Budaya Pendampingan Komunitas Belajar dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 4.
Siklus pendampingan

Dari gambar di atas, penilik melakukan pendampingan dengan melakukan langkah-langkah :

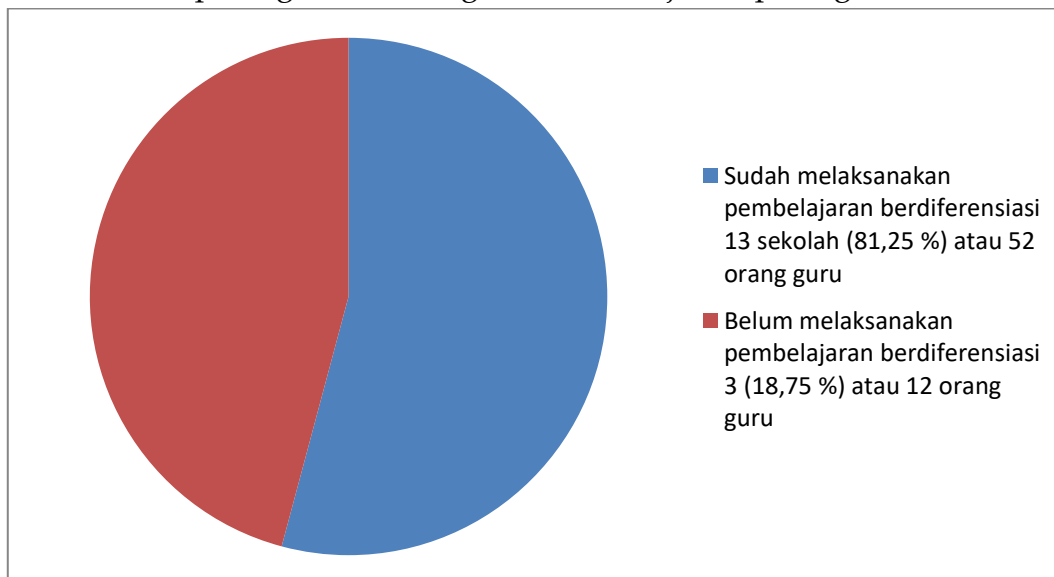
- (1) Perencanaan
- (2) Pelaksanaan pendampingan melalui pendekatan Demi Kau dan Si Dia Melalui Budaya Pendampingan Kombel
- (3) Lakukan refleksi
- (4) Evaluasi untuk menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendampingan



Gambar 5.

Kegiatan Pendampingan Komunitas Belajar Kelompok

Ternyata setelah dilakukan pendampingan terhadap guru-guru PAUD dengan strategi " Demi Kau dan Si Dia Melalui Budaya Pendampingan Komunitas ada peningkatan sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 6.
Hasil pendampingan

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa :

- (1). Guru PAUD sudah meningkat inovasi dan kompetensinya dalam pembelajaran berdiferensiasi sebanyak (13 sekolah), bila dikonversi $13 \times 4 = 52$ orang guru
- (2). Sekolah dan guru yang belum meningkat inovasi dan kompetensinya dalam pembelajaran berdiferensiasi sebanyak 3 sekolah, bila dikonversi $3 \times 4 = 12$ orang guru
- (3). Sekolah dan guru yang belum meningkat inovasi dan kompetensinya dalam pembelajaran berdiferensiasi di era digital melalui budaya pendampingan komunitas belajar akan dimbaskan melalui pemberdayaan Gugus PAUD dengan menghadirkan fasilitator sekolah penggerak maupun tutor sebaya

Mengukur Kebersihan Ide Pendampingan

Mengukur keberhasilan program pendampingan guru PAUD dalam mewujudkan inovasi dan kompetensi dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui budaya pendampingan komunitas belajar (Kau dan Si Dia Melalui Pendampingan Kombel) adalah langkah penting untuk memastikan program tersebut berjalan efektif dalam mencapai tujuannya. Berikut cara yang penilik lakukan untuk mengukur keberhasilan program tersebut:

- a. Indikator kinerja utama mengalami peningkatan yang jelas
- b. Peningkatan kompetensi guru, melalui survei atau tes, ukur peningkatan pengetahuan guru tentang pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Ada perubahan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- d. Penerapan inovasi, dalam pembelajaran.
- e. Evaluasi tingkat keberagaman metode, media, dan bahan ajar yang digunakan.
- h. Evaluasi seberapa sering guru berbagi pengetahuan dan pengalaman.
- i. Amati adanya peningkatan kepercayaan diri guru dalam menerapkan inovasi.

Dampak Pendampingan

- a. Bagi Peserta didik, Guru dan Satuan Pendidikan

Adapun dampak nyata pendampingan : Demi Kau Dan Si Dia Melalui Budaya Pendampingan Budaya Kombel adalah :

- (1). Peserta didik tidak jenuh, lebih kreatif, mandiri dan lebih banyak untuk bereksplorasi
- (2) Guru semakin meningkat inovasi dan kompetensinya
- (2). Satuan PAUD terkena imbas untuk melakukan perubahan kurikulum dari konvensional ke Kurikulum Merdeka

b. Bagi Teknologi Era Digital

Dampak teknologi berperan sangat penting dalam pendampingan guru PAUD untuk mewujudkan inovasi dan kompetensi dalam pembelajaran berdiferensiasi melalui budaya pendampingan komunitas belajar, yaitu sebagai :

- (a). Akses informasi dan sumber belajar
- (b). Pengembangan inovasi dan kompetensi guru
- (c). Personalisasi pembelajaran, menyesuaikan materi dengan kebutuhan

Kendala Dan Solusi

Dalam melaksanakan pendampingan, penilik akan menghadapi berbagai kendala

a. Kendala :

- (1). Keterbatasan waktu, karena beban kerja yang sangat padat.
- (2). Perbedaan kompetensi guru PAUD, yaitu tingkat kompetensi guru sangat beragam.
- (3). Masih rendahnya dukungan dari kepala sekolah, sehingga dapat menghambat pelaksanaan pendampingan.

b. Solusi :

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penilik perlu:

- (1). Mengelola waktu secara efektif
- (2). Menyesuaikan pendekatan
- (3). Membangun kemitraan dengan kepala sekolah dan pihak terkait lainnya.

Rencana Tindak Lanjut

Adapun langkah-langkah konkret yang dapat diambil dalam Rencana Tindak Lanjut "Pendampingan Penilik dalam Mewujudkan Inovasi dan Kompetensi Antar Guru PAUD dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Digital melalui Budaya Pendampingan Komunitas Belajar".

- 1) Pemetaan Kebutuhan guru,identifikasi kebutuhan spesifik, melakukan survei atau wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan oleh setiap guru PAUD. (Muhammad Mustari, 2022 : 34)
- 2) Analisis kesenjangan, membandingkan kompetensi guru saat ini dengan standar kompetensi yang diharapkan
- 3) Pengembangan program endampingan,merancang program yang terstruktur, membuat program pendampingan yang mencakup materi pelatihan, jadwal pertemuan, dan mekanisme evaluasi.
- 4) Memilih metode pendampingan yang efektif.

- 5) Memanfaatkan teknologi, menggunakan platform online untuk berbagi materi, diskusi, dan kolaborasi.
- 6) Pembentukan Komunitas Belajar, mendukung guru untuk membentuk komunitas belajar yang aktif dan saling mendukung.
- 7) Menentukan topik diskusi, memilih topik-topik yang relevan dengan kebutuhan guru dan perkembangan pembelajaran berdiferensiasi.
- 8) Membuat jadwal pertemuan rutin
- 9) Penyediaan sumber daya, mengakses sumber daya yang relevan.
- 10) Memfasilitasi kunjungan observasi, mengorganisir kunjungan observasi ke sekolah-sekolah yang telah berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
- 11) Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran, mengembangkan kurikulum yang fleksibel, membantu guru dalam mengembangkan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

KESIMPULAN

Pendampingan yang dilakukan penilik berhasil meningkatkan inovasi dan kompetensi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di era digital. Dengan strategi “ Demi Kau Dan Si Dia Melalui Budaya Kombel” hal ini terbukti :

- 1) Inovasi dan kompetensi guru meningkat terbukti peningkatan kreativitas guru dalam pengembangan materi pembelajaran berdiferensiasi
- 2) Motivasi, partisipasi, dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Widayastuti. (2022). *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo Kompas-Gramedia
- H.E. Mulyasa. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Khirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi
- Lusia Wijiatun dan Eko Indrajit, Richardhus. (2022). *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Mustari, Muhammad. (2022). *Manajemen Di Era Merdeka Belajar*. Bandung : Prodi S2 UIN Sunan Gunung Jati

Poniman, Adyanto. (2019). *PAUD Hebat, Mengapa Tidak ?* Jakarta : CV Media Guru